

ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PERSPEKTIF KEUANGAN, PERSPEKTIF PELANGGAN, PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL DAN PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN DALAM KINERJA PERUSAHAAN

Andi Hasrawati Alham¹ Tieka Trikartika Gustyana, S.E., M.M²

1,2 Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹andirara882@gmail., ² thieqa.gustyana80@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mekanisme good corporate governance berpengaruh terhadap perspektif keuangan, pelanggan, bisnis proses internal dan pembelajaran dan pertumbuhan dalam kinerja perusahaan dengan menggunakan metode regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap PP, dan berdampak positif terhadap MLO, tetapi tidak berpengaruh di NPM dan IP. Hal tersebut semakin memperkuat bahwa ekspropriasi terjadi di perusahaan. Pengaruh leverage berdampak positif dan tidak signifikan terhadap IP yang membuktikan bahwa tingginya jumlah utang di perusahaan menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan akibatnya mempengaruhi nilai IP yang dipengaruhi laba bersih, namun meskipun produktifitas karyawan mengalami penurunan setiap tahun tetap mampu meningkatkan laba bersih. Dan dari semua variabel independen tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan kecuali dengan variabel komposisi komisaris independen yang artinya perusahaan dapat memaksimalkan kinerja dari perusahaan independen.

Kata Kunci: GCG, regresi data panel, balance scorecard, kinerja perusahaan.

Abstrack

This research aimed to analyze whether the good corporate governance mechanism is effective to overcome the agency problems in indonesia which is the expropriation against the companies performance by using data panel regression. Based on the research, the instituional ownership has negative impact to the PP, and positive impact against MLO, but has no impacts against NPM and IP. That result strongly stated that expropriation is occuring within the companies. The leverage impact is positive and insignificant against the IP which proved that as the company debts rises, the company profit decreases that effects the IP values which effected by the net profit, however despite the decreasing employees performance it still enables to increase the net profit. Of all the independent variables have no significant impacts against the company performance except for the commisioners composition independent variable that shows the company may optimize the performance of the independent company.

keywords : GCG, data panel regression, expropriation, company performance

Pendahuluan

Secara umum, tata kelola perusahaan merupakan suatu struktur yang diterapkan agar perusahaan dapat semakin berkembang dan terus meningkatkan kinerja dengan didasari oleh perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Forum of Corporate Governance Indonesia (2016) bahwa definisi Good Corporate Governance (GCG) menurut Cadbury Committee of United Kingdom adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di ASEAN tentu mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk terus meningkatkan sistem kelola yang baik di perusahaan. Namun demikian, sampai tahun 2013, berdasarkan 2 laporan riset yang dilakukan Asian Development Bank (2014) penerapan GCG di Indonesia masih tertinggal dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand yang diukur oleh Good Corporate Score

(wartaekonomi.co.id). Hal ini disebabkan karena penerapan GCG yang hanya menjadi perhatian perusahaan-perusahaan besar yang cenderung menjadi sorotan di Indonesia. Saran yang diberikan dalam laporan tersebut yaitu Indonesia harus memperkuat kerangka konsep corporate governance dan penegakan regulasi yang konsisten. Penerapan GCG di Indonesia mulai menjadi perhatian setelah terjadinya krisis ditahun 1998. Saat itu banyak perusahaan yang kolaps dikarenakan pengelolaan risiko perusahaan yang kurang baik. Selain itu, kurangnya transparansi kondisi perusahaan juga dianggap sebagai penyebab terjadinya krisis. Tata kelola menjadi topik pembahasan utama dalam proses pemulihan ekonomi. Perhatian pemerintah dan masyarakat ekonomi Indonesia pun semakin meningkat akan pentingnya penerapan GCG sebagai salah satu faktor fundamental ketahanan dan stabilitas perekonomian dalam jangka panjang. Beberapa langkah terus dilakukan baik itu oleh pemerintah dalam usaha meningkatkan penerapan GCG di Indonesia.

1. Landasan Teori dan Metodologi Penelitian

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Good Corporate Governance

Menurut Sutedi (2011:1) GCG dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.1.2. Aspek Good Corporate Governance

Menurut Kusumaningtyas (2015) aspek GCG yaitu meliputi kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit.

1. Kepemilikan Manajerial

KM = Saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan manajemen Jumlah saham beredar

2. Kepemilikan institusional

KI = Saham yang dimiliki oleh pemerintah institusi dan perusahaan lain Jumlah saham yang beredar (2.2)

3. Komposisi komisaris independen

KKI = Jumlah komisaris independen Total anggota dewan komisaris

$$\times 100\% \quad (2.3)$$

4. Leverage

$Debt\ to\ Equity\ Ratio$ = Total Hutang Modal \times 100%

2.1.3. Perspektif Balance Scorecard

Kaplan dan Norton (1996:25) memaparkan empat perspektif dasar yang memungkinkan terciptanya keseimbangan antara jangka pendek dan jangka panjang, antara hasil yang diinginkan dengan faktor pendorong tercapainya hal tersebut, dan antara ukuran objektif dengan ukuran subjektif yaitu Keuangan (financial), Pelanggan (customer), Proses bisnis internal (internal business process), Pembelajaran dan pertumbuhan (learning and growth).

1. Perspektif keuangan (Financial Perspective)

NPM = Laba bersih / Penjualan Bersih

2. Perspektif Pelanggan (Customer Perspective)

$$PP = \frac{\text{Penjualan}(y) - \text{Penjualan}(y - 1)}{\text{Penjualan}(y - 1)}$$

3. Perspektif Proses Bisnis Internal (Internal Business Process Perspective)

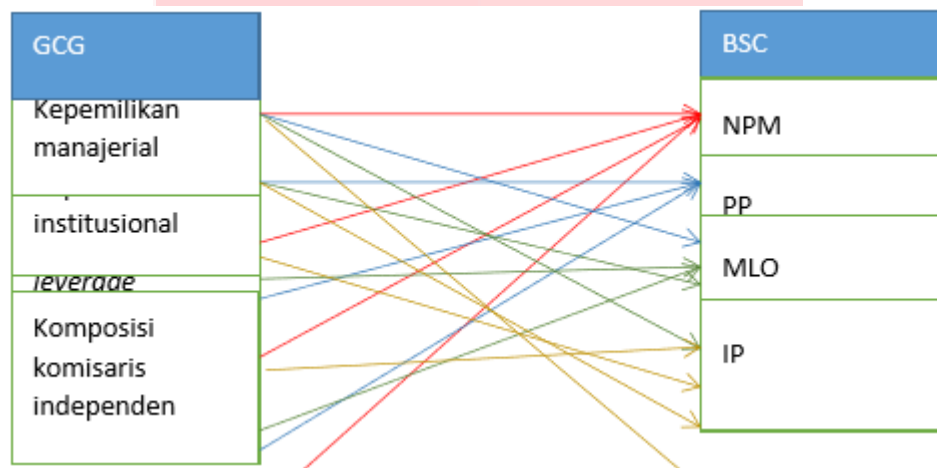
$$MLO = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Learning and Growth Perspective)

$$IP = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Karyawan}}$$

2.1.4. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). 2.2. Kerangka Penelitian



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

Sumber : Data yang diolah

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut [2]Indrawati (2015:164) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, bendabenda yang menarik peneliti untuk ditelaah. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah di audit dan laporan keuangan tahunan sub sektor kosmetik tahun 2011-2016. Data ini diperoleh dari website idx.co.id dan web resmi perusahaan

4 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Perpektif Keuangan yang diukur oleh Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan GCG pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Dikarenakan dari model tersebut diketahui apabila tidak diterapkannya mekanisme GCG maka nilai NPM sebesar -0.064263 artinya perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Rinaldo (2012). Hasil uji regresi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional terhadap NPM sebagai kinerja perusahaan dalam perspek keuangan menunjukkan pengaruh tidak signifikan yang artinya kepemilikan saham oleh manajer dan kepemilikan saham oleh perusahaan lain dan memerintah tidak berpengaruh terhadap efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Menurut Rinaldo (2012) keberadaan utang tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, keberadaan utang cenderung dimanfaatkan perusahaan untuk menghemat pembayaran pajak dan dividen, karena itu leverage cenderung berpengaruh negatif pada indikator yang terkait dengan laba bersih. Kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap perspektif keuangan, sama halnya yang di jelaskan oleh Hendry & Gordon (2015) yang menyatakan adanya peluang bagi pemegang saham pengendali untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham nonpengendali (tunneling) yang secara langsung mengekspropriasi pemegang saham yang dapat menyebabkan biaya di perusahaan membengkak dan mengurangi laba perusahaan.

4.2.2 Pegaaruh Good Corporate Governance terhadap Perspektif Pelanggan yang diukur oleh Pertumbuhan Penjualan (PP)

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapat GCG pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki arah positif tetapi tidak signifikan dan kepemilikan independen dan leverage memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan penjualan dengan koefisien -0.521053 dan probabilitas sebesar 0.6242 . keadaan ini menunjukkan adanya ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham institusi, diduga produk-produk perusahaan dijual dengan harga yang lebih murah kepada perusahaan-perusahaan yang masih dalam grup perusahaan. Bentuk dari ekspropriasi menurut Gilson dan Goldon (2013) dapat berupa menjual produk perusahaan dengan harga murah ke perusahaan lain yang ternyata milik manajer, serta manajemen laba untuk mengeruk keuntungan pribadi ataupun kelompok tertentu. Pengaruh negative dan signifikan leverage mengidentifikasi perusahaan perusahaan tidak berupaya meningkatkan penjualan agar mampu menutupi beban bunga yang muncul akibat penggunaan utang, kenaikan utang, proporsinya lebih banyak ditunjukan untuk meningkatkan penjualan, agar memperoleh laba operasi yang besar sehingga mampu menutupi utang perusahaan. Pada penelitian ini leverage terhadap perspek pelanggan sangat bertolak belakang dengan penelitian Rinaldo (2012). Keberadaan utang tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, keberadaan utang justru cenderung dimanfaatkan perusahaan perusahaan untuk menghemat pembayaran pajak dividen, karena itu leverage cenderung berpengaruh negatif pada indikator kinerja yang terkait dengan laba bersih (Rinaldo, 2012). Pengaruh komisarisindependen terhadap PP bersifat positif namun tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh keberadaan komisaris independen dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan investasi pada aktiva tetap, guna menciptakan efektifitas dan efisiensi proses operasi. Hasil oenelitian tersebut menegaskan bahwa peran komisaris independen belum maksimal, sama halnya dengan penelitian Rinaldo (2012).

4.2.3 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Perspektif Proses Bisnis Internal yang Diukur oleh Margin Laba Operasional (MLO)

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapat GCG pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap perspektif proses bisnis internal. Keadaan demikian menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional belum berperan secara maksimal menurut Rinaldo (2012). Dikarenakan Kepemilikan manajerial belum dapat menutup beban operasional yang didalamnya termasuk imbalan berupa gaji dan bermacam tunjangan bagi para manajer, selain ini manajer tetap berusaha menaikkan laba operasi sebagai ukuran keberhasilan kinerja manajer, akan tetapi sama halnya dengan kepemilikan institusional berupaya menghindari

pembagian dividen, dengan memutuskan penggunaan utang dalam operasional perusahaan dalam jumlah yang sangat besar sehingga mengurangi laba bersih. Leverage dalam variabel dependen ini menunjukkan arah yang negative, Menurut Rinaldo (2012) Pengaruh negatif leverage justru menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui proses operasinya.

4.2.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Karyawan yang Diukur Oleh Income per Employee (IP)

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan GCG pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan komisaris independen memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa tingginya jumlah utang dip perusahaan menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan akibatnya mempengaruhi nilai IP yang dipengaruhi laba bersih, namun meskipun produktifitas karyawan mengalami penurunan setiap tahun tetap mampu meningkatkan laba bersih. Penelitian ini menyatakan bertolak belakang dengan Rinaldo (2012) dimana penelitian tersebut jumlah karyawan mengalami peningkatan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis, adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
2. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
3. Mekanisme GCG yaitu leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
4. Mekanisme GCG yaitu komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap perspektif keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
5. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pelanggan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
6. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pelanggan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
7. Mekanisme GCG yaitu leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pelanggan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
8. Mekanisme GCG yaitu komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pelanggan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
9. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif bisnis proses internal pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
10. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif bisnis proses internal pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
11. Mekanisme GCG yaitu leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif bisnis proses internal pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
12. Mekanisme GCG yaitu komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap perspektif bisnis proses internal pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
13. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
14. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.
15. Mekanisme GCG yaitu leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.

16. Mekanisme GCG yaitu komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada perusahaan sub sektor kosmetik periode 2012-2016.

5.2 Saran

Bagi perusahaan Sebaiknya perusahaan memperhatikan komposisi komisaris independen dan dibentuk komposisi yang tepat untuk perusahaan dikarenakan komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap perspektif keuangan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan dan juga berpengaruh di perspektif proses bisnis internal.

Daftar Pustaka

- [1] Andrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- [2] Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [3] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Oanduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- [4] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Bandung : Aditama.
- [5] Kaplan, Robert dan Norton, David P. (1996). *The Balance Scorecard: Translatin Strategy into Action*, Massachusset: Harvard Business School Press.
- [6] Kaplan, Robert S. & Norton, David P. , *Focusing Your Organization On Strategy – With The Balanced Scorecard*, 2nd Edition, Harvard Business Review, 2000.
- [7] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal. Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.7 2015.
- [8] Muslih, Muhammad. (2016). Ekspropriasi, Konsentrasi Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Siap MEA dan Tahan Krisi Tahun 2015 versi Majalah Marketeers. *Jurnal. Ekonomi dan Usaha*. Vol. XIV No. 1 Mei 2016.
- [9] Putra, Robby Hartono. (2017). Pengaruh Tata Kelolah Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *jurnal. ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017
- [10] Rinaldo, Dito. (2012). Implementasi Good Corporate Governance sebagai Upaya Meminimalkan Ekspropriasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal. Etikonomi*. Vol.11 No.2 Oktober 2012.
- [11] Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- [12] www.idx.com